

Hubungan Tipe Kepribadian dalam Perspektif Islam dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Unisba

Nurfaiza Shofuranisa, Stephani Raihana Hamdan

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

nurfaiza27shofuranisaicha10@gmail.com

Abstract— Smoking behavior is one common phenomenon that we encounter in everyday life. This has become a habit of many Indonesian people regardless of their religions. One of the factors that cause someone to smoke is their personality. Many studies examine personality and smoking behavior, which concludes a relationship between personality and smoking behavior. The personality in this context is western personality. This study examines the Islamic personality with smoking behavior across different Islamic practicing types. The basis of this research is because it is less likely to find papers that discuss Islamic personality correlation with smoking compared to western personality. Moreover, the concept of western personality and Islamic personality is different in definition and in practice. Because of this difference, we want to examine the Islamic personality with smoking behavior, especially smoking behavior in Unisba students, as we have many Muslim students who smoke. Therefore, the purpose of this study was to obtain empirical data regarding the relationship between Islamic Personality Type and Smoking Behavior in Unisba Students. The method used in this study is a quantitative method with a correlational research design and purposive sampling techniques. The measuring tool for Islamic type classification is the Islamic Personality Scale (IPS) compiled by Cintami (2018), and for smoking classification measurement is the Smoking Assessment Questionnaire which was introduced by Hamdan (2013). The analysis technique used is inferential data analysis through hypothesis testing, namely the Spearman statistical test. The number of samples used in this study came from 115 people. The results showed that there is no relationship between Islamic Personality Type and smoking behavior, as indicated by the Correlation Coefficient or R score of 0.071 with a sig value. (2-tailed) of 0.449 (> 0.05).

Keywords— *Islamic Personality Type, Smoking Behavior.*

Abstrak— Perilaku merokok merupakan salah satu fenomena yang seringkali kita temui dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi suatu kebiasaan dari masyarakat Indonesia dan banyak dilakukan oleh di setiap kalangan usia dan tidak mengenal agama, banyak seorang muslim pun yang merokok. Seseorang menjadi merokok salah satu faktor penyebabnya adalah kepribadian. Sudah banyak penelitian yang meneliti mengenai kepribadian dan perilaku merokok, bahwa terdapat hubungan antara kepribadian dengan perilaku merokok. Kepribadian yang dimaksud itu adalah kepribadian barat. Tetapi dalam penelitian ini meneliti mengenai kepribadian dalam perspektif islam dengan perilaku merokok, khususnya mengenai tipe kepribadian dalam perspektif islam dengan perilaku merokok. Dasar ingin meneliti ini karena secara konsep kepribadian barat dengan kepribadian dalam perspektif islam

itu berbeda, berbeda secara definisi dan berbeda cara mendeskripsikan suatu tingkah laku manusia. Karena perbedaan itu maka ingin meneliti antara kepribadian dalam perspektif islam dengan perilaku merokok, khususnya perilaku merokok pada mahasiswa Unisba yang mayoritasnya beragama islam tetapi banyak yang merokok. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris mengenai Hubungan antara Tipe Kepribadian dalam Perspektif Islam dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Unisba. Metode yang digunakan nya adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dan teknik sampling menggunakan sampling purposive. Alat ukurnya menggunakan Islamic Personality Scale (IPS) yang disusun oleh Cintami (2018) dan alat ukur Smoking Assessment Questionnaire yang di adaptasi oleh Hamdan (2013). Teknik analisisnya adalah analisis data inferensial melalui uji hipotesis yaitu uji statistic spearman dan jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 115 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat Hubungan antara Tipe Kepribadian dalam Perspektif Islam dengan Perilaku merokok, yang ditunjukkan dari nilai skor Correlation Coefficient atau R sebesar 0,071 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,449 ($> 0,05$).

Kata Kunci— *Tipe Kepribadian Dalam Perspektif Islam, Perilaku Merokok.*

I. PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan suatu hal yang wajar dan sudah menjadi kebiasaan dari masyarakat Indonesia (Isa, 2017), yang tidak bisa terlepas dari merokok dan banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari individu yang merokok yang sudah tidak mengenal usia, baik itu anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia dan termasuk ustad, tokoh agama dan para ulama pun banyak yang merokok. Indonesia sendiri merupakan negara muslim terbesar di dunia dengan mayoritas penduduknya beragama islam, menurut ibTimes.id menyebutkan Indonesia adalah Negara Muslim terbesar di dunia dengan jumlah muslim diperkirakan sebanyak 229 juta jiwa Muslim dengan 87,2% dari populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 263 juta jiwa Atau jumlah ini dalam dunia sekitar 13% dari populasi Muslim dunia, dimana ada sekitar 1,9 miliar Muslim di dunia (FR, 2020), tetapi Indonesia malah menjadi negara urutan ketiga tertinggi di dunia setelah China dan India dalam hal prevalensi perokoknya (tcsc, 2020) dan Indonesia sendiri berdasarkan dari Aliansi Pengendalian Tembakau Indonesia (2013) menyebutkan prevalensi perokoknya terus mengalami peningkatan dari tahun ke

tahun (Ambarwati, 2014).

Seseorang merokok dan menjadi perokok itu salah satu faktornya adalah kepribadian, dan kepribadian antara perilaku merokok sudah banyak yang meneliti dengan hasilnya bahwa antara kepribadian terdapat hubungan dengan perilaku merokok. Hal tersebut terjadi karena kepribadian memiliki peranan yang besar dalam menyebabkan seseorang tersebut menjadi perokok (Atkinson, 1991). Sehingga dalam hal ini ingin meneliti kepribadian dengan perilaku merokok, tetapi kepribadiannya itu dalam hal kepribadian dalam perspektif islam. Mengaitkan antara kepribadian dalam perspektif islam dengan perilaku merokok yang dikhususkannya pada konteks mahasiswa islam itu karena konteksnya adalah mahasiswa islam jadi dengan perkembangan kognitif mahasiswa yang berada di pemikiran formal dengan memikirkan lebih luas, abstrak dan mampu membedakan baik dan buruk itu dilandaskan dengan bersumber dari Al-Quran dan Hadist, sehingga seharusnya dalam hal berperilaku atau bertindak segala sesuatunya mempergunakan qalbu, akal dan nafsu dengan sebaik-baiknya dan berdasarkan dari beberapa artikel jurnal menyebutkan bahwa pada mahasiswa islam mereka yang merokok, mereka mengetahui mengenai berbagai pendapat dan pandangan hukum rokok dalam islam itu haram dan makruh, tetapi mereka masih merokok tanpa mempergunakan akal nya dengan baik untuk berpikir dan memikirkan mengapa hukum rokok dalam islam itu ada yang haram dan makruh.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara Tipe Kepribadian dalam Perspektif Islam dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Unisba? Dan tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok – pokok diantaranya:

1. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara tipe kepribadian dalam perspektif islam dengan perilaku merokok pada mahasiswa Unisba
2. Mengetahui gambaran tipe kepribadian dalam perspektif islam pada mahasiswa Unisba yang merokok
3. Mengetahui gambaran perilaku merokok pada mahasiswa Unisba.

II. METODOLOGI

Dalam teorinya Mujib Teori Kepribadian dalam perspektif Islam, Mujib mengacu pada teori Al-Ghazali dengan terdapat tiga tipe kepribadian yaitu tipe kepribadian Ammarah, tipe kepribadian Lawammah dan tipe kepribadian Muthmainnah yang berasal dari adanya integrasi antara akal, nafsu dan kalbu manusia di dalam nafs manusia sebagai integrasi antara jasad dan ruh (Farmawati, 2018). Secara terminologi kepribadian dalam perspektif islam diartikan sebagai akhlak yang dengan lebih dekat pada istilah Syakhshiyah. Syakhshiyah berasal dari kata syakhshun yang artinya “pribadi” atau disebut dengan al-syakhshiyah al-islamiyyah (Kepribadian islam). Kepribadian dalam

perspektif islam memiliki arti serangkaian perilaku manusia sebagai makhluk individu atau makhluk sosial secara normatif dengan norma yang diturunkan berdasarkan ajaran islam yaitu Al-Quran dan Al-Sunnah, bahwa kepribadian merupakan integrasi sistem akal, nafsu dan kalbu manusia yang memunculkan adanya tingkah laku (Mujib, 2006).

Akal, nafsu dan qalbu ini merupakan komponen dari struktur nafsani, yang dimana struktur nafsani inilah yang membentuk kepribadian pada diri seseorang berdasarkan kepribadian dalam perspektif islam. Pertama Qalbu, Qalbu secara bahasa diambil dari bahasa arab yang artinya adalah hati dengan asal katanya, yaitu Qalab yang berarti berubah atau berbalik (Yusuf, 2017). Qalbu sebagai aspek supra kesadaran manusia yang berfungsi sebagai daya emosi (rasa) yang memiliki fitrah ketuhanan (ilahiyah) yang berhubungan dengan aspek afektif sehingga melahirkan kecerdasan emosional dengan potensi yang bersifat cita rasa dan intuitif secara spiritual (Mujib, 2017). Kedua Aqal, Aqal sebagai aspek kesadaran manusia yang berfungsi sebagai daya kognisi (cipta) yang memiliki fitrah kemanusiaan (insaniyah) yang berhubungan dengan aspek kognitif, seperti berpikir, mampu berpendapat, memahami, menggambarkan sesuatu, memprediksi, mempertimbangkan dan menilai (Mujib, 2017). Manusia diberikan akal oleh Allah untuk dapat mengendalikan hawa nafsunya (Baharuddin, 2007) dan ketiga, Nafsu sebagai aspek bawah sadar manusia yang berfungsi sebagai daya konasi (karsa) yang memiliki fitrah kehewanian (hayawaniyah) yang berhubungan dengan aspek psikomotorik (Mujib, 2017).

Pembentukan kepribadiannya berdasarkan dinamika nya adalah bahwa dari ketiga komponen struktur nafsani yaitu akal, nafsu dan qalbu masing – masing sama – sama memiliki andil dalam pembentukan kepribadian karena saling berinteraksi satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan, walaupun salah satu diantara nya ada yang lebih dominan. Setiap manusia dalam dirinya memiliki qalbu, akal, nafsu yang dapat berwujud pada suatu tingkah laku dalam membentuk kepribadian islam yang harus dipergunakan dengan baik dan sesuai dengan porsinya masing – masing, dengan terdapat komponen yang lebih dominan dan itulah yang menjadi suatu bentuk kepribadian, dimana komponen yang lebih dominan itu ditentukan oleh seberapa banyak daya yang diberikannya sehingga dapat mendominasi suatu kepribadian dari natur sistem mana yang terbanyak memberikan daya nya.

Berdasarkan hal tersebut maka terbentuk tiga tipe kepribadian, yaitu :

1. Tipe Kepribadian Ammarah

Kepribadian Ammarah ini di dominasi hawa nafsu, sifat nafsu disini mengarah pada ammarah yang buruk, yang dibantu oleh akal dan qalbu dengan bantuan akal lebih kuat daripada bantuan qalbu. Presentase nya adalah di dominasi nafsu (55%), dibantu akal (30%) dan qalbu (15%) (Gumiandari, 2011). Pada kepribadian ini cenderung melakukan perbuatan buruk dan tergolong menganiaya diri, merusak dirinya sendiri dan orang lain yang dipengaruhi

oleh dorongan bawah sadar manusia dengan dasar prinsip kerja hanya mengejar kenikmatan duniawi yang mengejar prinsip kenikmatan sehingga menghasilkan kepribadian tercela atau rendah, dan ingin menggambarkan nafsu-nafsu impulsif dengan daya tarik yang sangat kuat yang disebabkan karena adanya bantuan dari bisikan setan (Hasanah, 2015).

2. Tipe Kepribadian Lawammah

Kepribadian yang di dominasi akal yang dibantu oleh qalbu dan nafsu dengan bantuan qalbu dan bantuan nafsu nya sama kuat. Presentase nya adalah di dominasi akal (40%) dibantu oleh qalbu (30%) dan nafsu (30%) (Gumiandari, 2011). Kepribadian ini mengalami kebimbangan diantara qalbu dan nafsu antara kepribadian ammarah dan kepribadian muthmainnah, sehingga bimbang dan merasa ragu apakah akan melakukan perbuatan baik atau melakukan perbuatan buruk, hal tersebut terjadi karena di dominasi akal dengan prinsip kerjanya adalah mengejar hal-hal yang realistik dan rasionalistik yang tugas utama nya adalah mengikat dan menahan hawa nafsu (Hasanah, 2015).

3. Tipe Kepribadian Muthmainnah

Kepribadian yang di dominasi qalbu dengan bantuan akal dan nafsu, yang bantuan akal lebih banyak dibanding bantuan nafsu. Presentase nya adalah di dominasi qalbu (55%) dibantu akal (30 %) dan nafsu (15%) (Gumiandari, 2011). Kepribadian ini disebut pula diri yang tenang karena adanya kesempurnaan hati sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik (Ghazali, 2011).

Berkaitan mengenai islam dan rokok, dalam islam belum terdapat suatu hukum yang jelas mengenai rokok, sehingga memunculkan berbagai macam pendapat untuk menjelaskan mengenai hukum rokok dalam islam, diantaranya ada yang menyebutkan rokok itu haram dan ada juga yang menyebutkan rokok itu makruh. Dalam penelitian nya Rezi (2018), Farozi (2005), bukunya Qardhawi (2000) dan Muhammadiyah menyebutkan rokok itu haram. Menurut Muhammadiyah sendiri dengan tegas secara umum mengharamkan rokok dengan terdapat beberapa alasan pandangan yang menjadi dasar dari pengharamannya (Qurtuby, 2018), yaitu yang pertama merokok termasuk kategori perbuatan keburukan yang bisa menimbulkan dampak negatif atau mudharat, dijelaskan pada surat Al-A'raf ayat 157, yang artinya *"dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk"*. Kedua, perbuatan merokok merupakan perbuatan bunuh diri secara perlahan yang menjatuhkan diri kedalam suatu kehancuran, yang hal ini bertentangan dengan larangan Al-Qur'an dalam surat An-Nisa ayat 29 yang artinya *"janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu"*. Dalam ayat tersebut mengimplikasikan terkait rokok, bahwa rokok itu dapat membunuhmu karena merokok secara medis menyebabkan kelemahan fisik dan menimbulkan berbagai penyakit seperti infeksi paru-paru, TBC, saluran pernafasan, dan penyakit lainnya. Ketiga, merokok dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain dari HR.Baihaqi

yang mengatakan bahwa, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain"*. dan HR. Ibnu Majah, Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *"Tidak boleh memulai memberi dampak buruk (mudhorot) pada orang lain, begitu pula membalasnya"*. Berdasarkan hadist ini bahwa rokok termasuk hal yang memberi mudhorat kepada diri sendiri dan oranglain (Tuasikal, 2011).

Selanjutnya yang keempat, di dalam rokok mengandung zat yang membahayakan, memabukkan dan melemahkan badan, serta terakhir merokok merupakan suatu hal yang membuang harta yang berarti melakukan perbuatan mubazir (pemborosan) Hal ini dijelaskan didalam Al-Quran surat Al-Isra ayat 26 dan 27, yang artinya *"dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya"*.

Berdasarkan dari pemaparan diatas tersebut, maka kemungkinan dapat diambil kesimpulannya bahwa rokok itu haram. Merokok itu haram dan perilaku merokoknya pun haram. Dikatakan haram tersebut karena rokok banyak mengandung mudharat, terutama mudharat dari sisi kesehatan. Mudharat itu sendiri adalah suatu hal yang dilarang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dr. Yusuf Qardhawi dalam bukunya yang berjudul Halal Haram dalam Islam beliau menyebutkan bahwa semua yang membahayakan, haram dikonsumsi. Dalam bukunya tertulis bahwa dalam syariat islam ada kaidah umum yang menetapkan bahwa seorang muslim tidak halal mengkonsumsi makanan atau minuman yang mematikan seperti hal nya racun atau makanan dan minuman yang membahayakan atau menyakiti yang jika dikonsumsi akan banyak menimbulkan penyakit (Qardhawi, 2000), dalam hal ini yang dimaksudkan adalah rokok sehingga rokok itu haram.

Namun terkait hal tersebut, terdapat perbedaan antara Muhammadiyah dengan NU. Berbeda hal nya dengan Muhammadiyah, bahwa NU menilai rokok itu makruh, sehingga jika dikerjakan tidak apa-apa dan jika ditinggalkan mendapatkan pahala. NU melalui Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) mengatakan rokok itu makruh karena menurut nya rokok tidak punya bahaya yang berlebihan terhadap kesehatan, karena rokok tidak langsung pingsan sekali hisap, jadi harus perhatikan dilihat kadarnya terlebih dahulu, sehingga dikatakan bahwa sampai kiamat pun ulama NU tidak akan mengharamkan rokok, di lansir dalam bisnis.com (Zuhri, 2014).

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Hubungan antara Tipe Kepribadian Islam dengan Perilaku Merokok

Hasil uji statistik dalam penelitian ini mengenai hubungan tipe kepribadian dalam perspektif islam dengan perilaku merokok pada mahasiswa Unisba dalam analisis data menggunakan korelasi rank spearman. Menggunakan

korelasi Rank Spearman ini untuk melihat suatu hubungan diantara variabel, yang dalam hal ini untuk melihat dan mengetahui apakah ada hubungan antara tipe kepribadian dalam perspektif islam dengan perilaku merokok, maka diperoleh output hasilnya adalah sebagai berikut :

TABEL 1. HASIL UJI KORELASI SPEARMAN

Nilai Correlation Coefficient atau R sebesar 0,071 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,449 ($> 0,05$) maka bisa disimpulkan bahwa tipe kepribadian dalam perspektif islam tidak memiliki hubungan secara signifikan dengan perilaku merokok, hal ini bisa dilihat dari hasil perbandingan nilai signifikansi nya, jika nilai signifikansi nya lebih besar daripada α (alpha) maka dikatakan tidak terdapat hubungan, begitu juga sebaliknya. Jika nilai signifikansi nya lebih kecil daripada α (alpha) maka dikatakan terdapat hubungan. Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut hasil data yang diperolehnya adalah nilai signifikansi nya itu yang didapat nya itu lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,449 > 0,05$), sehingga dikatakan tidak berhubungan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis korelasi spearman diperoleh nilai skor Correlation Coefficient atau R sebesar 0,071 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,449 ($> 0,05$) maka bisa disimpulkan bahwa tipe kepribadian dalam perspektif islam tidak memiliki hubungan secara signifikan dengan perilaku merokok. Hal tersebut terkait bahwa tidak adanya hubungan antara tipe kepribadian dalam perspektif islam dengan perilaku merokok bisa dilihat penjelasannya melalui hasil tabulasi silangnya yang menunjukkan bahwa kebanyakan responden didominasi dengan tipe kepribadian Ammarah, lalu tipe kepribadian Muthmainnah dan kemudian tipe kepribadian Lawammah, dengan pada responden yang tipe kepribadian Ammarah itu lebih banyak yang perokoknya sedang, begitu juga sama dengan dengan responden dengan tipe kepribadiannya Muthmainnah itu juga lebih banyak yang perokoknya sedang, padahal seharusnya pada yang dengan tipe kepribadian muthmainnah itu secara dinamika kepribadiannya adalah lebih di dominasi dengan qalbu yang secara naturnya memiliki natur yang baik sehingga akan dapat menghindari perbuatan – perbuatan yang buruk dengan melakukan perbuatan yang baik (Mujib, 2017), sehingga tidak merokok dan walaupun merokok, seharusnya perilaku merokoknya itu ringan, tetapi ini perilaku merokok nya sedang. Hal tersebut terjadi karena meskipun natur qalbu itu baik lebih mengarah pada hal spiritualitas, keagamaan dan ketuhanan tetapi qalbu itu sendiri memiliki dua sifat, qalbu yang jasmani dan qalbu yang rohani (Ghazali, 2011).

Untuk menjelaskan lebih lanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada responden pada setiap tipe – tipe kepribadiannya masing – masing agar dapat mengetahui apa yang terjadi dan mengapa bisa seperti itu hasilnya terhadap perilaku merokok melalui aspek – aspek dari perilaku merokoknya itu sendiri. Dari hasil wawancara, di dominasi responden menyebutkan bahwa merokok itu tidak haram, Ada yang setuju merokok itu makruh, ada juga yang setuju

merokok itu mubah. Tetapi terdapat juga yang menyatakan rokok itu haram. Hal tersebut mengenai pandangan pendapat dari responden terkait merokok itu sendiri sesuai dengan sumber – sumber yang peneliti dapatkan mengenai pendapat hukum rokok. Seperti, menurut penelitian nya Muhammad Rezi (2018), Faroz (2005) dan Qardhawi



		Tipe Kepribadian Islam	Perilaku Perokok
Spearman's rho:	Tipe Kepribadian Islam	1.000	0.071
	Correlation Coefficient		
Sig. (2-tailed)		0.449	1.000
	N	115	115
Perilaku Perokok		0.071	1.000
	Correlation Coefficient		
Sig. (2-tailed)		0.449	1.000
	N	115	115

(2000) menyebutkan merokok itu haram, lalu menurut penelitian Nurlaila (2015) merokok itu mubah dan menurut Syekh Abdul Mun'im dalam (Hafil, 2021) merokok itu makruh. Berdasarkan hal itu, maka responden memilih untuk merokok dengan alasan memilih untuk merokok itu berbeda – beda. Terkait dari masing – masing tipe kepribadian islam nya, responden dengan tipe kepribadian islam nya Ammarah mereka lebih cenderung setuju pada yang merokok itu makruh, tetapi ada pula yang mengatakan rokok itu haram, mereka yang mengatakan rokok itu makruh, bahwasanya mereka tahu bahwa makruh itu ketika ditinggalkan atau dijauhkan akan mendapat pahala, tetapi jika di lakukan tidak mendapat dosa, tetapi meskipun begitu mereka masih saja merokok, sebab mereka merasa sudah terlalu dikendalikan dirinya oleh nafsu, sehingga jika tidak merokok itu rasanya berat dan seperti ada yang kurang. Tetapi yang mengatakan rokok itu haram pada responden yang dengan tipe kepribadiannya Ammarah itu adalah mereka sudah tau bahwa menyebutkan haram itu berarti sesuatu yang tidak boleh dilakukan dan ketika dilakukan akan mendapat dosa, tetapi karena mereka lebih mengikuti nafsunya untuk merokok dan banyak mengatakan bahwa dirinya sudah dikendalikan oleh nafsu, maka apa yang mereka ketahui mengenai arti haram itu apa melalui akal nya, qalbunya merasa bertentangan terhadap akal dengan nafsu nya, sehingga qalbu tidak mampu mengendalikan nafsu (Ghazali, 2011), yang membuat akhirnya sulit mengendalikan dirinya untuk tidak merokok, karena ketika mereka menginginkan untuk merokok, mereka merasakan rasa keinginan yang sangat kuat untuk merokok sehingga tidak bisa jika tidak merokok, ketika tidak merokok, mereka akan menjadi tidak bersemangat, tidak fokus dalam mengerjakan hal lain, diri menjadi tidak nyaman, merasa tegang dan merasa sendirian.

Pada responden dengan tipe kepribadian lawammah, mereka menyebutkan mereka masih mampu mengendalikan nafsu nya tergantung pada situasi dan kondisi dirinya dengan lebih banyak pemikiran – pemikiran terlebih dahulu ketika akan mengendalikan nafsu dan dirinya sendiri, jadi mereka merasa lebih di kontrol dengan yang mereka pikirkan dari pemikiran mereka mengenai suatu hal. Maka

dari itu hasil yang didapatkan bahwa hanya sedikit responden yang dengan tipe kepribadian ini dan dengan yang tipe kepribadian ini dalam hal perilaku merokoknya berdasarkan dinamika kepribadiannya yaitu yang lebih didominasi dengan akal yang dibantu qalbu dan nafsu dengan sama kuat, maka terjadi kebimbangan antara qalbu dan nafsu sehingga membuat terkadang melakukan perbuatan baik dan terkadang melakukan perbuatan buruk (Gumiandari, 2011), maka dapat membuat individu merokok atau tidak merokok, dimana hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mujib (2017) yang menyebutkan bahwa ketika yang mendominasi adalah akal, maka kepribadian yang muncul adalah tipe kepribadian Lawammah, dan pada tipe kepribadian Lawammah ini kepribadian yang labil dan tidak konsisten.

Untuk menjelaskan mengenai responden yang dengan tipe kepribadian muthmainnah itu merokok dan kategorinya sedang akan melalui hasil dari tabulasi silang terkait masing – masing tipe kepribadian dengan item – item dari perilaku merokok yang mendukung, seperti hal nya bisa dijelaskan dari hal item manfaat dan kerugian yang didapatkan dari merokok dalam hal aspek perilaku merokok mengenai pandangan tentang rokok. Bahwa dapat dianalisis berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel No. 1 dan 2 dalam daftar lampiran 11 antara masing – masing tipe kepribadian islam dengan item manfaat merokok dan kerugian merokok, dianalisis bahwa ternyata menurut responden yang dengan tipe kepribadian Ammarah itu menyebutkan merokok itu lebih banyak mengandung manfaat nya dibanding mengandung kerugiannya, hal tersebut terjadi karena pada yang dengan tipe kepribadian Ammarah ini lebih cenderung mengejar kenikmatan duniawi, mengejar kesenangan dan kepuasan pribadi. Berbeda dengan hal nya pada responden yang dengan tipe kepribadian muthmainnah, lebih menyebutkan bahwa lebih banyak kerugiannya dibanding manfaat nya. Pada saat di wawancara dari hasil wawancara bahwa betul manfaat yang dirasakan dari merokok pada responden yang dengan tipe kepribadian Ammarah itu lebih banyak manfaatnya diantaranya bisa membuat diri menjadi tenang, lebih fokus dalam mengerjakan sesuatu, menambah relasi hingga bisa menghilangkan stress. Sedangkan pada yang responden dengan tipe kepribadian muthmainnah menyebutkan lebih banyak kerugiannya dibanding manfaat nya, yaitu bahwa merokok itu dapat menyebabkan penyakit, mengganggu kesehatan, menjadi boros dan merugikan orang lain. Tetapi meskipun demikian, pada mereka yang dengan tipe kepribadian muthmainnah itu merokok rata-rata mereka yang dengan tipe kepribadian ini dalam hal merokok nya bisa mengendalikan diri untuk tidak merokok, masih bisa menahan dirinya untuk tidak merokok. maka dalam hal ini masih qalbu yang mendominasi dengan bantuan akal sehingga dapat menahan nafsu nya (Cintami, 2018).

Yang dalam hal tersebut dapat berkaitan dengan keinginan untuk berhenti merokok. Bahwa yang dengan tipe kepribadian muthmainnah rasa keinginan untuk berhenti merokoknya itu lebih tinggi lebih kuat lebih besar dibanding

yang dengan tipe kepribadian Ammarah. Mereka dengan tipe kepribadian muthmainnah masih memikirkan mengenai suatu perbuatan baik yang akan dilakukan dan mengetahui bahwa merokok itu perbuatan buruk, sehingga lebih berusaha untuk berhenti merokok supaya agar lebih melakukan perbuatan yang baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan yaitu, tidak terdapat Hubungan antara Tipe Kepribadian dalam perspektif Islam dengan Perilaku Merokok, bisa dilihat dari bahwa ada responden yang dengan tipe kepribadian islam muthmainnah tetapi merokok dan kategorinya sedang.

Untuk saran, terdapat saran praktis dan teoritis. Saran praktisnya itu ialah :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan rujukan penelitian selanjutnya mengenai kedua variabel ini dengan mencoba menggunakan sampel yang lebih banyak dan beragam serta bebas gender laki – laki dan perempuan, serta seharusnya sudah diberi kriteria secara lebih jelas terkait khusus pada seorang perokok yang perokok berat agar tidak terjadi ke bias an data.
2. Bagi Instansi Terkait, dalam hal ini bisa kampus atau suatu profesi psikologi khususnya yang berada dalam ranah psikologi islam ataupun pendidikan islam untuk lebih mengajarkan mengenai materi keagamaan atau spiritual agar belajar dalam menahan dan mengendalikan nafsu diri terhadap suatu hal yang terutama itu bertentangan dengan ajaran agama sehingga terjauhkan dari suatu kepribadian Ammarah atau kepribadian yang buruk supaya memiliki kepribadian islami yang lebih baik.

Selain saran praktis, terdapat pula Saran Teoritik dan Saran Penelitian Lanjutan, yaitu berkaitan dengan kelemahan dan keterbatasan dari penelitian ini, yaitu dalam penelitian ini masih terbilang belum terlalu begitu dalam pada pembahasan nya, karena sedikitnya teori yang mendukungnya, sehingga di harapkan pada penelitian kedepannya lebih menambahkan dan melengkapi pembahasan dari penelitian ini dengan teori – teori yang lebih dalam dan luas lagi. Serta sampel yang digunakannya juga sedikit, maka disarankan untuk mencari sampel responden secara lebih luas dan heterogen.

ACKNOWLEDGE

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT karena atas rahmat dan kuasaNya, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya

kepada :

1. Stephani Raihana Hamdan, S.Psi., M.Psi. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi, serta yang senantiasa menyemangati, membimbing, memberikan masukan, dan mendukung penulis selama melakukan penelitian ini.
2. Dr. Dewi Sartika. M.Si., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
3. Suhana., S.Psi., M.Psi. selaku dosen wali penulis yang telah menyemangati dan memberi nasihat untuk menjalankan perkuliahan.
4. Dosen – dosen yang ada di Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung yang telah mengajarkan dan memberikan materi – materi pembelajaran perkuliahan selama empat (4) tahun ini, yang insyallah materi – materi ilmu yang diberikan bermanfaat bagi penulis dalam kehidupan sehari – hari kedepannya dan dapat digunakan untuk menuju jenjang pendidikan perkuliahan selanjutnya yaitu S2.
5. Seluruh Staff tenaga didik yang ada di Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung dibagian Administrasi baik itu operator, keuangan, kemahasiswaan dan akademik yang telah membantu penulis selama empat (4) tahun ini dalam menunjang membantu mengurus segala kebutuhan dan keperluan selama perkuliahan di Psikologi Universitas Islam Bandung ini.
6. Subjek penelitian yaitu mahasiswa Universitas Islam Bandung yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan membantu mengisi kuesioner ataupun yang menyebarkan kuesioner.
7. Kedua orang tua tercinta umi abi penulis, Henrawan dan Lilis Yudaningsih yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan secara moril maupun materil yang tiada henti bagi penulis dan yang selalu senantiasa memotivasi penulis selama perkuliahan dari awal hingga akhir sampai dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kedua adik saya Syifa dan Mufti yang selalu memberikan semangat dan telah membantu penulis saat mengalami kesulitan dalam penyusunan skripsi.
8. Ka Cintami Farmawati selaku yang menyusun dan mengembangkan alat ukur variabel yang digunakan oleh penulis yaitu variabel Kepribadian Islam yang telah ikut membantu dalam memberikan pemahaman konsep mengenai kepribadian islam itu sendiri dan menunjukkan kepada penulis rujukan - rujukan rekomendasi bacaan untuk menambah referensi materi kajian terkait kepribadian islam.
9. Keluarga besar umi saya, terutama mamih nenek tersayang yang selalu memberikan doa dan nasihat – nasihat semangatnya bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat saya Unique yang telah menemani dan

memberikan semangat selama kuliah di Fakultas Psikologi, serta yang telah membantu memberikan penjelasannya dan mengajari kepada penulis ketika ada yang penulis tidak pahami dan tidak mengerti selama proses penyusunan skripsi dari awal sampai akhir hingga dapat menyelesaikan skripsi.

11. Maulana Rachman yang selalu menemani, memberikan doa, dan memberikan semangat kepada penulis selama perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat terbaik saya Fasya yang senantiasa selalu ada menemani di saat suka maupun duka dan memberikan semangat serta memberikan *positive vibes* kepada penulis.
13. Teman seperjuangan kelompok skripsi yaitu Gita, Silvia, Agnes dan Putri, lebih tepatnya Gita yang selalu memberikan masukan dan bantuan selama pengerjaan skripsi.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, seperti teman – teman kelas A, teman satu organisasi dan teman sepanitiaan selama kuliah di Universitas Islam Bandung serta yang lain nya, bahwa pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dan dukungan dari kalian semua

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abd.Khafid Masnur, N. T. (2016). Pengukuran Kepribadian dan Modeling terhadap Perilaku merokok remaja Awal. TAZKIYA Journal of Psychology, 164.
- [2] Adam. (2017, 1 8). Dalil yang Mengharamkan Rokok, Apa? Retrieved from islampos.com: <https://www.islampos.com/dalil-yang-mengharamkan-rokok-apa-71149/>
- [3] Adik Putra Pujasetia, S. H. (2017). Kecenderungan Kepribadian Neurotisme dan Perilaku Merokok. Persona, 112.
- [4] Ambarwati, A. K. (2014). Media Leaflet, Video dan Pengetahuan Siswa SD tentang Bahaya Merokok. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8
- [5] Andriyani, R. (2011). Bahaya Merokok. Jakarta: Sarana Bangun Pustaka.
- [6] Anita A. Rawung, S. A. (2017). Hubungan antara Status Merokok dan Paparan Asap Rokok dengan Kualitas Hidup pada Penduduk di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. Jurnal KESMAS.
- [7] Arifin, Z. (2016). Psikologi dan Kepribadian Manusia dalam Perspektif Al-Quran. HIKMAH, Hal. 347 - 348, Vol. XII, No. 2.
- [8] Arnett, J. J. (2001). Conceptions of the Transition to Adulthood: Perspectives From Adolescence Through Midlife. Journal of Adult Development , 133 - 143, Vol. 8, No. 2.
- [9] Arnett, J. L. (2019). Emerging Adulthood and Higher Education . New York dan London: Routledge Taylor & Francis Group .
- [10] Atkinson, R. L. (1991). Pengantar Psikologi (Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- [11] Ayuwuragil, K. (2018, 09 06). Rokok, Antara Fatwa, Cukai Menggiurkan dan Biaya Kesehatan. Retrieved from cnnindonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180906064451-20-328041/rokok-antara-fatwa-cukai-menggiurkan-dan-biaya-kesehatan>
- [12] Azwar, S. (2017). Metode Penelitian Psikologi . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [13] Azwar, S. (2017). Metode Penelitian Psikologi Edisi II. Bandung: Pustaka Pelajar.

- [14] Baharuddin. (2007). *Paradigma Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- [15] Bustan, M. (1997). *Epidemiologi penyakit tidak menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [16] Cintami Farmawati, N. H. (2018). Penyusunan dan Pengembangan Alat Ukur Islamic Personality Scale (IPS). *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 20.
- [17] Costa, A. T. (2004). Smoking and the Five-Factor Model of Personality. *Addiction*, 6.
- [18] Daryanti, E. (2019). Faktor Individu yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki - Laki di Kampung Gunung Kondang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 42.
- [19] detikcom, T. H. (2020, 09 21). Arti Wajib, Sunnah, Makruh, Mubah, dan Haram dalam Islam. Retrieved from detiknews: <https://news.detik.com/berita/d-5182191/arti-wajib-sunnah-makruh-mubah-dan-haram-dalam-islam>
- [20] Diana Fitria Salsabila, R. R. (2019). Uji Validitas Konstruk Indonesian-Psychological Measurement of Islamic . *JPIB - Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, Hal. 80., Vol. 2., No. 2.
- [21] Djibrin, W. H. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Journal Bikotetik*, 74, Vol.2, No.1 .
- [22] E.Berk, L. (2012). *Development through The Lifespan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [23] edition), E. A. (2014). Jeffrey Jensen Arnett . Inggris, London: OXFORD University Press.
- [24] Edward P. Sarafino, T. W. (2012). *Health psychology : biopsychosocial interactions* 7th ed. New Jersey: John Wiley & Sons.
- [25] Faroz. (2005). Pandangan Agama Islam terhadap Rokok serta Dampaknya bagi Kesehatan Paru - Paru. *Garuda.ristekdikti.go.id*, 5.
- [26] FR, Y. (2020, 04 08). Data Populasi Penduduk Muslim 2020: Indonesia Terbesar di Dunia. . Retrieved from ibtimes.id: <https://ibtimes.id/data-populasi-penduduk-muslim-2020-indonesia-terbesar-di-dunia/>
- [27] Frizka Wahyuni, D. A. (2017). Hubungan antara Pendidikan dalam Keluarga dengan Sikap Rasa Hormat Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Kota Pagar Alam. *Jurnal PGSD : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 87.
- [28] Fuady, M. (2018, 02 20). Kuliah Di Kampus Bergengsi Sarat Prestasi . Retrieved from unisba.ac.id: <https://www.unisba.ac.id/kuliah-di-kampus-bergengsi-sarat-prestasi-2/>
- [29] Fudyartanta. (2005). *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Zenith Publisher.
- [30] Gagan. (2017, 07 31). Pengertian Merokok dan Akibatnya. Retrieved from Dinkes bantenprov: <https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/488/PENGERTIAN-MEROKOK-DAN-AKIBATNYA.html#:~:text=Rokok%20adalah%20lentingan%20atau%20gulungan,merupakan%20pabrik%20bahan%20kimia%20berbahaya>.
- [31] Ghazali, I. A. (2007). *Intisari Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Bintang Terang.
- [32] Ghazali, I. A. (2011). *Keajaiban Hati*. Jakarta: KHATULISTIWA PRESS.
- [33] Gregory, R. J. (2004). *Psychological Testing: History, Principles, and Applications*, 4th Edition. Boston: Pearson.
- [34] Gumindari, S. (2011). Kepribadian Manusia dalam Perspektif Psikologi Islam (Telaah Kritis atas Psikologi Kepribadian Modern). *Holistik Vol 12 Nomor 01*, 252-292.
- [35] Haeni Hartini, S. F. (2012). Tipe Perilaku Merokok pada Remaja Perokok di SMP Negeri 1 Jatinangor. *Jurnal.unpad.ac.id*, 2.
- [36] Hafid, A. Y. (2021, 03 24). Hukum Merokok dalam Pandangan Syekh Abdul Mun'im Qindil. *Islam Digest*.
- [37] Hamdan, S. R. (2013). *Pengukuran dan Intervensi Perilaku Merokok Menggunakan Pendekatan Implisit*. Tesis Magister Profesi Psikologi, Universitas Padjajaran .
- [38] Harun, N. (2015). Hukum Merokok Menurut Tinjauan Nash dan Kaidah Syar'iyah. *journal iain manado*, 11.
- [39] Hasanah, M. (2015). Dinamika kepribadian menurut psikologi islam. *Jurnal Ummul Qura*, Hal. 116 - 119 , Vol. VI, No. 2.
- [40] Heidiana, A. (2020, 03 13). Penyakit mematikan yang dipicu oleh rokok. Retrieved from klikdokter.com: <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3544340/penyakit-mematikan-yang-dipicu-oleh-rokok>
- [41] Heuken, A. (1989). *Tantangan Membina Kepribadian* . Yogyakarta: Kanisius.
- [42] Hidayat, H. (1994). Menuju Kesempurnaan Akhlak. In I. Maskawih, Tahdzib al - Akhlaq (p. 56). Bandung: Mizan.
- [43] Istati, H. F. (2017). Kesiapan Kerja dalam Kepribadian Islam Mahasiswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 215, Vol. 3 , No. 2.
- [44] J.Feist, J. F. (2008). *Theories of Personality Seventh Edition* . United States Of America: McGraw-Hill.
- [45] Ja'far, S. (2015). Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi dan Filsafat. *PSYMPATHIC Jurnal Ilmiah Psikologi* vol.2 No.2 , 211.
- [46] Jeffrey Jensen Arnett, A. R. (2007). Emerging Adulthood : Theory, Assessment and Application. *Journal of Youth Development*, 1 - 5, Vo. 2, No.1.
- [47] John M.Malouff, E. B. (2006). The Five-Factor Model of Personality and Smoking: A Meta-Analysis. *Journal Of Drug Addiction*, Vol. 36(1) 47-58.
- [48] JPNN.com. (2020, 09 28). Benarkah Merokok Bisa Menghilangkan Stres? Temukan Faktanya! *Lifestyle Kesehatan*, pp. <https://www.jpnn.com/news/benarkah-merokok-bisa-menghilangkan-stres-temukan-faktanya>.
- [49] Kartasasmita, D. d. (2011). Hubungan Antara Kepribadian (Big Five) dan Perilaku Merokok pada Dewasa Muda . Jakarta: Gramedia.
- [50] Kusnandar, V. B. (2019, 09 25). Indonesia, Negara dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia. Retrieved from databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia#:~:text=Indonesia%20merupakan%20negara%20muslim%20terbesar,mencapai%20229%2C62%20juta%20jiwa>.
- [51] Lararenjana, E. (2020, 12 14). Purposive Sampling Adalah Teknik Pengambilan Sampel dengan Ciri Khusus, Wajib Tahu. Retrieved from Merdeka: <https://www.merdeka.com/jatim/purposive-sampling-adalah-teknik-pengambilan-sampel-dengan-ciri-khusus-wajib-tahu-klm.html?page=2>
- [52] Lisna Isa, H. L. (2017). Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orangtua dan Saudara, Peran Teman Sebaya, dan Peran Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari tahun 2017. *JIMKESMAS*, 2.
- [53] Lukihardianti, A. (2019, 08 25). Unisba Masuk Peringkat 15 PTS Terbaik . Retrieved from Republika.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/pws6xv396/unisba-masuk-peringkat-15-pts-terbaik>
- [54] Mai Tiza Husna, D. C. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berhenti Merokok pada perokok usia dewasa awal . *Jurnal ilmu perilaku*, 75.
- [55] Mansur, M. (2016, 06 15). Rokok dalam Pandangan Islam . Retrieved from rsparurotinsulu.org: <http://rsparurotinsulu.org/detailpost/rokok-dalam-pandangan-islam>

- [56] Marzuki. (2008). MENELADANI NABI MUHAMMAD SAW. DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI. HUMANIKA, Hal 75 - 87, Vol. 8 No. 1.
- [57] Mubarak, Y. H. (2020). Penerapan Psikologi Islam dalam Praktik Profesi Psikolog Muslim. JPIB - Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, Hal. 49., Vol. 3., No. 1.
- [58] Muhamad Rezi, S. d. (2018). HUKUM MEROKOK DALAM ISLAM (Studi Nash-nash Antara Haram dan Makruh) . ALHURRIYAH : Jurnal Hukum Islam, 58 - 60.
- [59] Muhammad Rizki Akbar Pratama, R. F. (2018). LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER:TINJAUAN TEORI PSIKOSEKSUAL, PSIKOLOGI ISLAM DAN BIOPSIKOLOGI. Psikis:Jurnal Psikologi Islami Vol. 4 No. 1, 31.
- [60] Mujib, A. (2006). KEPRIBADIAN DALAM PSIKOLOGI ISLAM. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [61] Mujib, A. (2017). Jakarta: Raja Grafindo.
- [62] Mujib, A. (2017). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- [63] Mulyana, S. M. (2018). Perbedaan Empati Ditinjau dari Intensitas Merokok pada Siswa SMK. Jurnal Psikologi. Volume 05. Nomor 02, 1.
- [64] Munir, M. (2018). Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Resiko Merokok pada Santri Mahasiswa di Asrama UIN Sunan Ampel Surabaya. KLOROFIL, 96, Vol. 1, No. 2.
- [65] Nabilla, D. G. (2020, 10 20). Cerita UAS Dibentak Kiai Gegara Ketahuan Merokok, Langsung Nazar Berhenti. Retrieved from suara.com: <https://www.suara.com/news/2020/10/20/120014/cerita-uas-dibentak-kiai-gegara-ketahuan-merokok-langsung-nazar-berhenti?page=all>
- [66] Nashrullah, M. L. (2020, 09 27). 10 Negara dengan Jumlah Umat Muslim dan Kristen Terbanyak. Retrieved from Republika.co.id: <https://republika.co.id/berita/qhauf1320/10-negara-dengan-jumlah-umat-muslim-dan-kristen-terbanyak>
- [67] Nazali, F. (2018, 09 11). Siapa Bilang Tokoh Agama Tidak Merokok? Retrieved from komunitasretek.or.id: <https://komunitaskretek.or.id/opini/2018/09/siapa-bilang-tokoh-agama-tidak-merokok/>
- [68] Noni Hilda Bawuna, J. R. (2017). Hubungan antara tingkat stress dengan perilaku merokok pada mahasiswa fakultas teknik universitas sam ratulangi. e-Journal Keperawatan (e-Kp), Hal. 6, Volume 5, Nomor 2.
- [69] Nur Indah Febriliana, P. D. (2008). Hubungan Tipe Kepribadian dengan Sikap Remaja Pria tentang Merokok di SMK 2 Yogyakarta. Berita Kedokteran Masyarakat, 197 - 198.
- [70] Olaya García-Rodríguez, R. S.-V.-G.-V.-H. (2011). Psychosocial risk factors for adolescent smoking: A school-based study. International Journal of Clinical and Health Psychology, Hal. 29 - 30, Vol. 11, No. 1.
- [71] Osborne, A. C. (2015). Best Practices in Exploratory Factor Analysis: Four Recommendations for Getting the Most From Your Analysis. Practical Assessment Research & Evaluation, 1 - 9, Vol. 10, No. 7.
- [72] Pamukhti, B. B. (2016). Hubungan Antara Tingkat Stress dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki - Laki Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. SKRIPSI Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 7 - 8.
- [73] Paryontri, R. A. (2015). KEPRIBADIAN ISLAMI DAN KUALITAS KEPEMIMPINAN. Jurnal Unisia, Hal. 59 - 64, Vol. XXXVII, No. 82.
- [74] Pintar, A. (2021). Universitas Islam Bandung (UNISBA). Retrieved from akupintar.id: <https://akupintar.id/universitas/-/kampus/detail-kampus/universitas-islam-bandung-%28unisba%29/profil>
- [75] Pranita, E. (2020, 09 25). Jumlah Perokok di Indonesia Tinggi, Ahli Desak Pemerintah Lakukan 5 Hal. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/09/25/200500823/jumlah-perokok-di-indonesia-tinggi-ahli-desak-pemerintah-lakukan-5-hal?page=all>
- [76] Prasuthio Chintya, S. A. (2018). Hubungan Status Merokok dan Konsumsi Alkohol dengan Kualitas Hidup Penduduk di Desa Tambun Kepulauan Talise Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal KESMAS, vol.7 No.5.
- [77] Putri, R. A. (2016). Hubungan tingkat stress dengan tingkat perilaku merokok pada mahasiswa semester 7 di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta. eprints.ums, 30.
- [78] Qardhawi, D. Y. (2000). Halal Haram dalam Islam. Surakarta: Era Intermedia.
- [79] Quipper. (2021). Universitas Islam Bandung. Retrieved from Campus.quipper.com: <https://campus.quipper.com/directory/universitas-islam-bandung>
- [80] Qurtuby, S. A. (2018, 10 19). Menimbang Fatwa Rokok NU dan Muhammadiyah. Retrieved from NuOnline: <https://www.nu.or.id/post/read/97536/menimbang-fatwa-rokok-nu-dan-muhammadiyah>
- [81] Rahman, A. A. (2016). Metode Penelitian Psikologi Langkah Cerdas Menyelesaikan Skripsi. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- [82] RI, K. K. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- [83] Rohman, M. M. (2018, 05 24). Psikologi Kepribadian . Urgensi Psikologi Kepribadian dalam Pendidikan , p. 15.
- [84] Rumi, J. (2020, 10 19). UAS bebankan hukum merokok dalam Islam, boleh atau haram? Retrieved from hops.id: <https://www.hops.id/uas-bebankan-hukum-merokok-dalam-islam-boleh-atau-haram/>
- [85] Sagita, N. S. (2020, 09 15). Berita detik health. Retrieved from health.detik.com: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5173723/152-persen-warga-indonesia-semakin-sering-merokok-saat-pandemi-corona>
- [86] Sampekalo, P. (2015). Faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada pekerja perusahaan konstruksi, sebuah studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tesis Program Pendidikan Dokter Spesialis Okupasi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 15 - 16.
- [87] Sarino, M. A. (2012). Perilaku merokok pada siswa SMP. Jurnal Keperawatan, Hal. 149, Volume VIII, No. 2..
- [88] Sekaran, U. (2006). Metode Riset Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- [89] Silahudin, A. (2018). Perbandingan Konsep Kepribadian Menurut Barat dan Islam. Al - Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman, 253., Vol. 17., No. 2.
- [90] Silvanora, R. (2014). Hubungan Peran Ayah dengan Perilaku Merokok pada Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta tahun 2014. digilib. unisayogya.ac.id, 11 SKRIPSI.
- [91] Sudjarmika, F. V. (2017). Pengaruh Harga, Ulasan Produk, Kemudahan, dan Keamanan terhadap Keputusan Pembelian secara Online di Tokopedia.Com. AGORA Vol. 5, No. 1, 2.
- [92] Suharjanto, G. (2013). Keterikan Tipologi dengan Fungsi dan Bentuk : Studi Kasus Bangunan Masjid . ComTeach, 975, Vol. 4., No. 2.
- [93] Sutha, D. W. (2016). Analisis Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Merokok Remaja di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Madura. Jurnal Manajemen Kesehatan STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo, 55, vol. 2, No. 1.
- [94] tcsc, I. (2020). Prevalensi Konsumsi Rokok. In TCSC-IAKMI, Atlas Tembakau Indonesia 2020 (p. 11). Jakarta Pusat : Tobacco Control Support Center-Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (TCSC-IAKMI).
- [95] Tempo.co. (2010, 03 15). NU Jatim : Merokok Hukumnya Mubah. Retrieved from nasional.tempo.co:

- <https://nasional.tempo.co/read/232710/nu-jatim-merokok-hukumnya-mubah/full&view=ok>
- [96] Tuasikal, M. A. (2011, 09 28). Rokok itu haram. Retrieved from muslim.or.id: <https://muslim.or.id/6964-rokok-itu-haram.html>
- [97] Unisba. (2018). PEDOMAN AKADEMIK MAHASISWA.
- [98] Van der Schaar Investments B.V., I. I. (2020, 11). Islam Di Indonesia. Retrieved from indonesia-investment.com: <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/agama/islam/item248?>
- [99] Widiensyah, M. (2014). Faktor - Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara. *eJournal Sosiologi*, 14.
- [100] Wiroko, E. P. (2021). Muthmainnah's Personality Relationship and Work Engagement on Muslim Employees: Hubungan Kepribadian Muthmainnah dan Keterikatan Kerja pada Karyawan Muslim. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 4., Vol. 1., No. 1.
- [101] Yakan, F. (2004). *Memahami Fiqh Fitrah*. Yogyakarta: LESFI.
- [102] Yasmin, P. (2020, 12 06). Populasi Indonesia 2020 Lengkap Data per Provinsi. Retrieved from detikNews: <https://news.detik.com/berita/d-5284032/populasi-indonesia-2020-lengkap-data-per-provinsi>
- [103] Yusuf, U. (2017). *Psikologi Kepribadian Berdasarkan Perspektif Islam*. Bandung: P2U (Pusat Penerbitan Universitas) - LPPM Unisba.
- [104] Zuhri, S. (2014, 10 14). Fatwa Hukum Rokok: Sikap PBNU & MUI Berbeda. Retrieved from Bisnis.com: <https://kabar24.bisnis.com/read/20141014/16/264705/fatwa-haram-rokok-sikap-pbnu-mui-berbeda>
- [105] Halimah Dzar Nurul, Nawangsing Endah. (2021). *Studi Deskriptif Mengenai Happiness pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial di Kota Bandung*. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 7-11.